

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang telah terkumpul ditabulasikan dan dikelompokkan sesuai dengan variabel, dianalisa dan diinterpretasikan dengan menghasilkan suatu kesimpulan.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Poli Umum Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo terletak pada daratan rendah dengan luas wilayah 100,23 km². Mewilayahi 5 desa/kelurahan, yaitu Desa Cemengkalang, Banjar Bendo, Lebo, Jati, dan Sumput dengan 23 (dua puluh tiga) posyandu. Berdasarkan Data SUPAS 2026 jumlah penduduk Cemengkalang sebesar 63.496 jiwa.

Program yang dimiliki oleh Puskesmas Cemengkalang Sidoarjo untuk pelayanan kesehatan penyakit diabetes mellitus terdiri dari beberapa poli yaitu 1 poli lansia, 1 buah poli umum, 1 buah poli KIA, 1 buah Laboratorium, 1 buah IGD, 1 apotek. Pelayanan yang diberikan posyandu usia lanjut meliputi senam lansia, pemberian paket obat, PMT dan pemeriksaan kesehatan termasuk pengukuran gula darah, pada poli umum di berikan pelayanan pemeriksaan kesehatan, obat anti diabetik dan program diet sesuai dengan kebutuhan pasien, sedangkan pada laboratorium dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu, gula darah 2 jam sebelum makan dan gula darah puasa.

Pelayanan yang diberikan posyandu usia lanjut meliputi senam lansia, pemberian paket obat, PMT dan pemeriksaan kesehatan termasuk pengukuran gula

darah, pada poli umum di berikan pelayanan pemeriksaan kesehatan, obat anti diabetik dan program diet sesuai dengan kebutuhan pasien, sedangkan pada laboratorium dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu, gula darah 2 jam sebelum makan dan gula darah puasa. Jumlah masyarakat yang menderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Cemengkalang tahun 2026 Pada Bulan September sebanyak 120 penderita. Dari seluruh jumlah penderita DM tipe 2 tidak semua datang ke pelayanan kesehatan baik ke Puskesmas Cemengkalang hanya datang 92 responden.

4.2 Data Umum Responden

Penelitian yang sudah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo melibatkan 92 responden tentang “Representasi Self-Management di Wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo” pada Bulan September 2026 akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo

Karakteristik		N	%
Usia	Dewasa Muda (19-44 Tahun)	44	26,83
	Pra Lansia (45-59 Tahun)	21	21,95
	Lansia muda (60-69 Tahun)		39,02
	Lansia madya (70-79 Tahun)	10	12,20
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	41,3
	Perempuan	54	58,7
Pendidikan	Tidak Sekolah	8	7,84
	SD	6	5,88
	SMP	13	12,75
	SMA/Sederajat	51	50,00

	Diploma	9	8,82
	Sarjana	15	14,71
Lama Menderita DM	< 6 bulan	8	8,7
	6 bulan-5 tahun	6	6,52
	>5-10 Tahun	13	14,13
	>10 Tahun	65	70,65
	Total	92	100

Sumber: (Data Primer, September 2026)

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi dijelaskan bahwa frekuensi responden pada penderita Diabetes Mellitus berdasarkan karakteristik umur terbanyak adalah Lansia Muda (60-69 Tahun) sebanyak 18 responden (39,02%). Berdasarkan dari jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54 responden (58,7%). Berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA/Sederajat sebanyak 51 responden (50%). Berdasarkan lama penderita Diabetes Mellitus terbanyak adalah >10 tahun sebanyak 65 responden (70,65%).

4.3 Data Khusus

Penelitian yang sudah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo melibatkan 92 responden tentang “Representasi Self-Management di Wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo” pada Bulan September 2026 akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik data khusus *Self-Management* pada penderita Diabetes Mellitus di wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo

Kategori Self-Management	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	27	29,35
Cukup	48	52,17
Kurang	17	18,48
Total	92	100

Sumber: (Data Primer, September 2026)

Pada tabel 4.2 didapatkan frekuensi karakteristik pola makan pada penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo yang menderita diabetes mellitus dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 48 responden (52,17%).

4.4 Tabulasi Silang

1. Hasil Tabulasi Silang

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai representasi self-management pada penderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo, peneliti melakukan analisis tabulasi silang (cross-tabulation). Analisis ini menyilangkan karakteristik demografi responden dengan lima aspek utama perilaku self-management, yaitu pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, pemantauan gula darah, dan perawatan kaki. Hasil tabulasi silang dari total 92 responden disajikan sebagai berikut. Penelitian yang sudah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo melibatkan 92 responden tentang “Representasi Self-Management di Wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang

Kota Sidoarjo” pada Bulan September 2026 akan disajikan dalam tabulasi silang bentuk tabel dibawah ini.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian mengenai "Representasi *Self Management* pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Cemengkalang Kota Sidoarjo" ini telah diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur ilmiah keperawatan. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari dan perlu diperhatikan untuk interpretasi hasil serta pengembangan penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kendala Kognitif dan Daya Ingat (*Recall Bias*)

Karakteristik responden yang didominasi oleh lansia (usia >60 tahun) menimbulkan keterbatasan dalam aspek daya ingat penderita saat merekam kembali aktivitas perawatan diri yang mereka lakukan dalam beberapa bulan terakhir.

2. Kendala Teknis Pengisian

Terdapat beberapa penderita lanjut usia yang mengalami penurunan fungsi penglihatan atau buta aksara, sehingga membutuhkan metode wawancara dipimpin oleh peneliti. Hal ini membutuhkan durasi pengambilan data yang lebih lama dan dapat memengaruhi tingkat konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan.